

SOSIALISASI PEMBERDAYAAN PEMUDA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN DALAM PEMBANGUNAN DESA PADA KELOMPOK PEMUDA DI DESA PAUBOKOL

**Okta viana Serlina Nduk*, Maria Cindy Kaus, Elisabeth Date Masan Welin,
Hendrikus Likusina Kaha, Yasinta Y. Palan Peten**

Administrasi Publik/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

*Email: serlinduk817@gmail.com

Naskah diterima: 21-06-2025, disetujui: 04-11-2025, diterbitkan: 08-11-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i4.9426>

Abstrak - Pemuda memiliki potensi besar dalam mendorong pembangunan desa melalui semangat, inovasi, dan partisipasi aktif. Namun, peran ini sering belum dimanfaatkan secara optimal di tingkat desa. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pemuda Desa Paubokol melalui peningkatan kapasitas dan partisipasi mereka dalam Pembangunan desa. Metode pelaksanaan mencakup kegiatan sosialisasi, ceramah, diskusi tanya jawab, serta praktik langsung di lapangan yang berfokus pada strategi Pembangunan desa, pelestarian lingkungan, penguatan ekonomi, dan penguatan komunitas desa. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan wawasan, kesadaran, dan keterampilan para pemuda, disertai terjalannya kerja sama yang solid antara pemuda, pemerintah desa, dan lembaga eksternal. Secara keseluruhan, pemberdayaan pemuda melalui pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam mendorong peran serta mereka bagi pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kata kunci: pemberdayaan pemuda, agen perubahan, pembangunan desa

LATAR BELAKANG

Pemberdayaan adalah suatu proses di mana masyarakat, terutama yang kurang berdaya dan kelompok yang terpinggirkan, diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan secara mandiri. berdasarkan pandangan Kartasmita (Nurhayati & Nurjamil, 2019), setiap individu dan komunitas memiliki potensi yang dapat dikembangkan, sehingga pemberdayaan bertujuan untuk membangun kemampuan tersebut dengan cara memberikan dorongan, motivasi, serta meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan untuk mengembangkannya.

Komponen utama pemberdayaan mempunyai tujuan yang terdiri dari: memiliki pengetahuan dan keterampilan, pengetahuan merupakan sumber keterampilan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang hasilnya memberikan keuntungan, menciptakan kemandirian dan kepercayaan diri anggota organisasi, pemerintah maupun anggota masyarakat, kepatuhan dan kesadaran kehidupan manusia senantiasa diatur oleh suatu

ketentuan hidup yang perlu ditaati untuk menciptakan keharmonisan dan keteraturan, baik dalam melakukan kegiatan maupun dalam pergaulan (Nasir et al., 2024)

Menurut Simamora (2006) bahwa Pembangunan adalah perubahan menuju pola-pola Masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan, yang memungkinkan suatu Masyarakat mempunyai hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia. (Jauhariah & Syamsudin, 2023)

Menurut Patsy Healey (2007) mengenai model Of Development process membagi model pembangunan dalam beberapa model berikut: model equilibrium, model Pembangunan bertahap, model agensi, model struktur. Model pembangunan mencerminkan pergeseran paradigma dari pembangunan yang hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur fisik menuju pembangunan yang holistik, yang mencakup aspek pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku

utama dalam proses Pembangunan (Hajar & Kholik, 2021)

Model pembangunan melalui pendekatan pemberdayaan ini diterapkan di berbagai lokasi termasuk di pedesaan. Desa menjadi pusat dan perhatian dalam pemberdayaan karena desa adalah fondasi masyarakat dan di dalam desa terdapat banyak sekali potensi daerah yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan Masyarakat (Devi Deswimar, 2014)

Pemuda mempunyai tanggung jawab untuk terlibat secara aktif dalam semua aktivitas, karena mereka memainkan peran penting dalam pembangunan desa. Pemuda dipandang memiliki ide, kreatifitas, dan imajinasi yang luas serta kemampuan untuk memperbaiki desa. Potensi yang dimiliki oleh pemuda dianggap mampu untuk membangun dan memimpin desa menuju keberlanjutan dengan pemikiran yang kritis dan realistis. Pemuda adalah salah satu faktor yang menentukan apakah pembangunan suatu desa akan berhasil atau tidak. Partisipasi pemuda merupakan faktor kunci dalam pembangunan desa karena mereka memiliki pemikiran terbuka, semangat, dan kreativitas yang mendorong keberlanjutan pembangunan desa (Wantu et al., 2021)

Pemuda di desa Paubokol kini mulai mengambil peran yang lebih signifikan dalam proses pembangunan desa. Akan tetapi, meskipun memiliki potensi yang besar, pemuda di desa ini juga mengalami stagnasi karena minimnya pelatihan serta pendampingan yang berkelanjutan dari pemerintah maupun lembaga non-pemerintah. Penelusuran lebih lanjut mengenai masalah ini menunjukkan kurangnya dukungan dari pihak desa, khususnya dalam memberikan kesempatan yang lebih luas bagi pemuda untuk terlibat dalam pengambilan keputusan. Situasi ini mengakibatkan banyak pemuda di desa menjadi pasif atau tidak berpartisipasi dalam aktivitas pembangunan

desa, sehingga potensi yang mereka miliki belum sepenuhnya terasah.

Berdasarkan permasalahan yang ada, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberdayakan pemuda di desa Paubokol secara aktif, sehingga mereka dapat berperan sebagai pelaku utama dalam pembangunan desa. Ini akan dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, peningkatan kapasitas, serta kemampuan untuk menganalisis kondisi nyata pemuda desa Paubokol terkait partisipasi mereka dalam pembangunan desa.

Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada strategi pemberdayaan yang menyatukan unsur budaya dan teknologi secara bersamaan. Metode yang diterapkan melalui pengalaman langsung dan pendekatan budaya menciptakan ikatan yang kuat dan kekeluargaan antara pendamping dan pemuda karang taruna, sehingga mengarah pada perubahan yang lebih menyentuh aspek moral dan mental generasi muda. Selain itu, pengembangan usaha yang berfokus pada potensi desa seperti peternakan dan perikanan, serta penguatan administrasi organisasi karang taruna sebagai langkah nyata dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian mereka, merupakan inovasi program yang sesuai dengan kebutuhan lokal serta memanfaatkan teknologi dan inovasi sosial dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025, di Desa Paubokol, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata. Sasaran kegiatan ini adalah generasi muda yang berada di desa paubokol. Pemuda di paubokol merupakan orang yang berperan aktif dalam setiap kegiatan kepemudaan di Desa. Peserta pada kegiatan ini adalah pemerintah desa serta muda-mudi Paubokol. Berkaitan dengan permasalahan mitra yang, tim pelaksana

pengabdian Masyarakat memberikan beberapa Solusi yakni sosialisasi dan tanya jawab. Pemuda memegang peranan penting dalam menggerakkan dinamika pembangunan desa melalui organisasi dan partisipasi aktif, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan (Reynaldi et al., 2021).

Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam persoalan yang dihadapi serta peserta kegiatan tertarik dengan program yang akan dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu sosialisasi dengan tahapan metode sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahap ini difokuskan pada pengumpulan dan persiapan peserta.

2. Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan diarahkan untuk menyiapkan materi sosialisasi serta alat dan bahan yang diperlukan agar peserta dapat mengikuti acara dengan baik dan nyaman.

3. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025 di Kantor BPD Desa Paubokol dengan melibatkan khalayak sasaran yaitu seluruh muda-mudi Desa Paubokol, materi yang diberikan mengenai pentingnya pemberdayaan pemuda dalam Pembangunan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema Pemberdayaan Pemuda dalam Pembangunan Desa Paubokol, Kabupaten Lembata dilaksanakan melalui kelompok pemuda guna meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya pembangunan desa. Pada dasarnya, kemampuan generasi muda dalam meningkatkan tingkat partisipasi dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial.

Melalui aktivitas ini, para pemuda menjadi lebih proaktif dan terlibat dalam

beragam inisiatif pembangunan desa, menciptakan suasana partisipasi yang kuat dan inklusif di masyarakat. Di samping itu, melalui sosialisasi yang diadakan, mereka mendapatkan pengetahuan serta keterampilan yang sesuai, yang memungkinkan mereka untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai proyek-proyek pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan ini juga mendorong pemuda untuk menciptakan ide-ide inovatif dan kreatif dalam menghadapi tantangan pembangunan yang ada di desa mereka, sehingga memperkaya inisiatif pembangunan dengan solusi yang baru dan relevan. Tak hanya memperdayakan pemuda secara pribadi, partisipasi mereka juga berkontribusi dalam memberdayakan komunitas lokal di sekitarnya, membangun kerjasama yang solid dengan berbagai pihak, serta memungkinkan terjalannya kolaborasi yang lebih efisien dalam usaha pembangunan desa secara keseluruhan. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pemuda, tetapi juga menghasilkan dampak positif yang luas bagi masyarakat dan perkembangan desa secara keseluruhan. (Mardhatillah et al., 2024)

Kegiatan penyampaian materi diawali dengan konsep dasar pemberdayaan, secara umum pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai proses atau hasil dari pemberian atau peningkatan daya, kekuatan, atau kemampuan pada individu, kelompok, atau komunitas agar mereka lebih mandiri, berpartisipasi aktif, dan memiliki control atas kehidupan mereka sendiri. Menurut undang-undang RI nomor 40 tahun 2009, pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda yaitu memberikan daya (power, energy), kemampuan (competence), kewenangan (authoruty), kepada pemuda dari tidak berdaya, berakal, dan berkemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dan juga mengatasi suatu masalah, memberikan motivasi

agar mereka lebih kreatif.

Pemuda adalah aset penting bagi suatu bangsa yang dapat memengaruhi perkembangan desa secara positif atau negatif. Untuk menjamin adanya dampak yang baik, penting untuk memberdayakan pemuda. Dengan memanfaatkan potensi fisik, pikiran, dan kontribusi sosial mereka, pemberdayaan ini diharapkan untuk meningkatkan sistem pemerintah desa Paubokol.

Untuk mendapatkan hasil terbaik dalam memberdayakan potensi kaum muda yang berperan sebagai penggerak utama dalam memajukan pembangunan desa, perlu diambil langkah-langkah tertentu. Dalam pemberdayaan yang dijelaskan oleh (Najiyati, 2005) mengenal salah satu prinsip keswadayaan atau kemandirian. Prinsip tersebut yang memiliki arti mengedepankan dan menghargai potensi dari masyarakat setempat daripada melibatkan bantuan dari pihak lain (Royadi et al., 2024)

Kegiatan sosialisasi pemberdayaan pemuda dan penghijauan di mata air di Desa Paubokol memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesadaran dan keterlibatan generasi muda dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, pemuda mulai memahami peran strategis mereka sebagai agen perubahan, khususnya dalam pelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan sumber daya alam seperti mata air. Output dari sosialisasi ini merupakan kegiatan penghijauan di mata air.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Penghijauan di mata air

Dari sisi kontribusi, kegiatan ini mampu memperkuat hubungan antara pemuda, pemerintah desa, dan lembaga eksternal (seperti perguruan tinggi), serta memberikan manfaat langsung dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Secara tidak langsung, aktivitas ini juga menciptakan semangat gotong royong dan tanggung jawab sosial di kalangan pemuda. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti rendahnya partisipasi secara menyeluruh, kurangnya pendampingan jangka panjang, serta terbatasnya sarana dan prasarana. Hal ini menunjukkan bahwa agar hasil kegiatan dapat berkelanjutan dan berdampak nyata, dibutuhkan tindak lanjut yang lebih sistematis.

Implikasi dari kegiatan ini menuntut adanya perhatian lebih dari pemerintah desa dalam merancang kebijakan atau program rutin yang mendorong keterlibatan aktif pemuda. Selain itu, perlu dibentuk kelompok pemuda peduli lingkungan yang bertugas untuk memelihara hasil penghijauan dan melakukan edukasi secara berkelanjutan kepada masyarakat. Dengan dukungan yang berkesinambungan dari semua pihak pemerintah desa, pemuda, masyarakat, dan lembaga pendidikan diharapkan kegiatan serupa dapat menjadi bagian dari strategi pembangunan desa yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek fisik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kesadaran lingkungan masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan melalui kerja sama antara mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang serta pemerintah desa Paubokol yang terletak di Kabupaten Lembata. Tujuannya adalah untuk menguatkan peran pemuda dalam pembangunan desa dengan melalui sosialisasi yang dipresentasikan oleh Ketua OMK di desa Paubokol. Selama sosialisasi berlangsung, prosesnya sesuai dengan harapan, dengan terjadinya interaksi yang positif antara pembicara dan peserta. Aktivitas ini memperoleh tanggapan yang baik dari kelompok pemuda dan mendapatkan penghargaan dari Kepala Desa Paubokol.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan bersama Kepala Desa dan Pemuda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran generasi muda sebagai motor penggerak perubahan di Desa Paubokol sangat penting dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. Pemuda memiliki potensi besar untuk menciptakan inovasi dan membawa semangat baru, terutama di bidang ekonomi dan pertanian. Meski demikian, mereka masih menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya pelatihan, minimnya dukungan dari pemerintah desa, serta terbatasnya kesempatan untuk terlibat aktif.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, dibutuhkan program pemberdayaan yang terencana dan berkelanjutan dengan melibatkan

lembaga pendidikan, pemerintah desa, serta organisasi masyarakat. Dukungan kebijakan yang mendorong partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan juga menjadi hal yang krusial. Selain itu, pembentukan komunitas pemuda yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sangat dibutuhkan guna mendukung program penghijauan.

Melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi lintas sektor, anak muda dapat mengembangkan ide-ide inovatif yang relevan dengan kebutuhan desa. Penggabungan antara kearifan lokal dan teknologi juga akan memperkuat kontribusi pemuda dalam pembangunan. Dengan pendekatan ini, potensi generasi muda dapat dimaksimalkan demi kemajuan desa secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik material maupun moril dalam pelaksanaan pengabdian ini yakni kepada Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Kepada Program Studi Administrasi Publik, Kepada Pemerintah Desa Paubokol, Kelompok Pemuda Desa Paubokol, Kepada Bapa dan Mama Asuh, Kepada kedua orang tua, Untuk semua mitra yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sejak fase persiapan hingga penyelesaian kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi Deswimar, A. (2014). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan. *Jurnal EL-RIYASAH*, 5(1), 41.
- Hajar, S. H., & Kholik, K. (2021). Pembangunan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 1(2), 346–352.

- Jauhariah, J., & Syamsudin, M. (2023). Perencanaan Pembangunan. *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 21(1), 135–147.
- Mardhatillah, M., Kesha, C. N., Marlizar, D., Jahria, S., Ilmu, P., Negara, A., Teuku, U., Universitas, K., & Umar, T. (2024). Penguatan partisipasi generasi muda dalam berkontribusi terhadap pembangunan daerah. 5, 663–670.
- Nasir, A., Bowo, A., Kusumawati, I., & Putra, A. P. (2024). *GEMI JURNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN Vol. 04 No. 01 Tahun 2024 TRAINING OF TRAINER*. 04(01), 45–57.
- Nurhayati, S., & Nurjamil. (2019). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Akses Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Berbasis Pesantren. *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 45–56.
- Reynaldi, A., Ibrahim Khan, & Krisnawati. (2021). Peran Pemuda Dalam Pembangunan Desa. *Tasnim Journal for Community Service*, 2(1), 29–37.
- Royadi, I. N., Ma, Y., Pemerintahan, I., Ilmu, F., Politik, I., Sultan, U., Tirtayasa, A., Pabuaran, K., & Serang, K. (2024). *JIPSi*. XIV(2), 101–116.
- Wantu, S. M., Djaafar, L., & Sahi, Y. (2021). Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Dasar di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungallo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Abdidias*, 2(2), 407–410.
- Undang- Undang RI nomor 40 tahun 2009, Pemberdayaan Pemuda